

## **Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model PBL Kelas IV SDN Monggang**

**Destiarini Mahardika<sup>1\*</sup>, Ermawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

\*email: [destiarinim@gmail.com](mailto:destiarinim@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini berlatarbelakang rendahnya kedisiplinan dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan sikap kedisiplinan dan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan model dari Kemmis & Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan. Penilaian sikap kedisiplinan dilaksanakan dengan melakukan wawancara dengan guru kelas dan observasi, sedangkan penilaian hasil belajar IPAS dengan soal tes di akhir pembelajaran setiap siklus. Objek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Monggang Pundong tahun pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian yaitu (1) penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan (2) penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dan hasil belajar IPAS peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran PBL.

**Kata Kunci:** hasil belajar IPAS; kedisiplinan; *problem based learning*

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi faktor penting dalam pembangunan negara sehingga agar tidak melenceng dari apa yang menjadi tujuan pendidikan maka harus memiliki fungsi dan tujuan yang jelas. Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya tugas negara dan pemerintah saja, melainkan tugas setiap individu yang berupaya mencapai jenjang pendidikan terbaik. Menjadi bangsa yang cerdas tentunya akan berupaya untuk meningkatkan mutu individu maupun masyarakatnya, serta memajukan negaranya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa pendidikan nasional memiliki arah untuk menciptakan generasi yang cerdas, berwawasan luas, dan memiliki akhlak mulia. Untuk mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak mudah, terdapat berbagai hambatan dan tantangan yang akan dihadapi. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai dengan dukungan berbagai pihak yang terkait. Suatu

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol.2, No. 2, 2023, 149**

Destiarini Mahardika, Ermawati

pendidikan akan berhubungan dengan adanya proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran akan dicapai ketika proses pembelajaran dilakukan dengan optimal.

Kecerdasan yang diperoleh dengan adanya pendidikan tidak hanya kecerdasan secara kognitif atau pengetahuan saja, tetapi juga kecerdasan dalam bertindak laku atau pada karakternya. Salah satu karakter yang perlu dimiliki oleh peserta didik adalah karakter disiplin. Disiplin berkaitan dengan suatu pengendalian diri terhadap peraturan yang berlaku. Disiplin ditunjukkan dengan datang tepat waktu, mentaati peraturan, dan berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sedangkan, orang yang tidak disiplin akan menunjukkan perilaku yang tidak mentaati peraturan yang berlaku, baik aturan dari pemerintah, masyarakat, maupun sekolah (Annisa, 2019: 2). Disiplin menjadi salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik. Sikap tenang dan tentram untuk diri sendiri dan orang lain akan tercipta dengan adanya perilaku disiplin. Peserta didik akan terhindar dari perilaku menyimpang apabila memiliki sikap disiplin. Hal ini dikarenakan perilaku disiplin membuat peserta didik menjadi terbiasa untuk bersikap dan berperilaku baik. Salah satu pentingnya memiliki perilaku disiplin adalah disiplin membuat peserta didik terbiasa belajar untuk hidup dengan kebiasaan yang baik, perilaku yang positif, dan bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, penerapan disiplin perlu dilakukan di sekolah dengan cara penanaman kebiasaan baik untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif, aman, dan teratur (Nugroho, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, Haryuni (2013) menyatakan bahwa disiplin akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan dan tingkah laku peserta didik. Hal itu jika dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik, secara konsisten, dan bertanggungjawab.

Disiplin belajar akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila peserta didik memiliki sikap disiplin dalam belajar maka akan memungkinkan untuk peserta didik tersebut mencapai hasil belajar yang optimal, yang juga berdampak pada pembentukan akhlak dan budi pekertinya. Disiplin belajar harus ditanamkan pada setiap proses pembelajaran karena sebagai alat untuk membantu mencapai hasil belajar yang optimal (Dewi, et al, 2019: 123). Pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar tidak terlepas dari peran guru. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama dalam disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan perilaku positif, dan melaksanakan aturan yang berlaku sebagai alat penegak perilaku disiplin. Menurut Kharisma & Suyatno (2019) guru memiliki peran sebagai tokoh teladan dalam melaksanakan sikap disiplin. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahmat et al, (2017:230) menyatakan bahwa keberadaan guru sebagai bagian dari sistem pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil proses belajar mengajar di sekolah. Guru harus bisa menunjukkan kewibawaannya untuk mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol tingkah laku peserta didik sehingga dapat menegakkan kedisiplinan demi ketertiban dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Juli 2023 di kelas IV, peneliti melihat beberapa permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut yaitu sebagian peserta didik sudah aktif tetapi saat melaksanakan proses pembelajaran masih belum disiplin dalam belajar seperti masih ada yang bercanda saat guru menjelaskan, ada yang melakukan aktivitas lain, jalan-jalan ke kelompok lain, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak tepat pada waktunya. Kemudian, saat melakukan wawancara dengan guru kelas didapati bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPAS.

**Tabel 1**

Rekapitulasi Nilai Pre Tes IPAS Peserta Didik

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	$\geq 75$	Tuntas	5	24%
2.	$\leq 75$	Belum tuntas	16	76%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel pra penelitian di kelas IV SD Negeri Monggang Pundong pada mata pelajaran IPAS di atas, diketahui hanya 24% (5 peserta didik) yang hasil belajarnya telah mencapai KKM, sedangkan 76% (16 peserta didik) belum mencapai KKM dari keseluruhan 20 peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang peneliti pilih adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) ini adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan kehidupan nyata dan peserta didik mencari pemecahan masalahnya (Meilasari, dkk, 2020: 196). Peserta didik dalam hal ini memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut. Guru di sini berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan pembimbing peserta didik dalam memecahkan masalah. Dalam model ini, terdapat beberapa sintaks/langkah-langkah yang harus dilakukan. Melalui sintaks yang terdapat pada model pembelajaran PBL, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran PBL ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran salah satunya yaitu di kelas IV mata pelajaran IPAS (Ilmu pengetahuan alam dan sosial). Dalam hal ini saya mengambil materi yang IPA tentang perubahan wujud zat. IPA berkaitan dengan proses mencari tahu tentang alam secara menyeluruh sehingga IPA bukan hanya penguasaan tentang suatu fakta, konsep, dan prinsip saja, tetapi juga suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA seharusnya dapat melibatkan peserta didik dalam tiga ranah yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sosial. Pelaksanaan pembelajaran IPA harus melibatkan peserta didik dalam proses penyelidikan, sehingga peserta didik dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan ilmiah dari berbagai sumber, peserta didik juga menerapkan materi IPA untuk mengajukan pertanyaan, peserta didik menggunakan pengetahuannya dalam pemecahan masalah, perencanaan, membuat keputusan, dan diskusi kelompok. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA di sekolah harus berpusat pada peserta didik dan menekankan pengalaman langsung (Hisbullah & Nurhayati, 2018: 4).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui kegiatan observasi dan wawancara maka penulis mengangkat judul penelitian "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model PBL Kelas IV SDN Monggang". Diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPAS.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri Monggang Pundong yang beralamat di Monggang, Kalurahan Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan 10 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Variabel penelitian ini ada dua yaitu variabel terikat dan variabel

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol.2, No. 2, 2023, 151**

Destiarini Mahardika, Ermawati

bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kedisiplinan dan hasil belajar, sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Tiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan/tindakan (act), pengamatan (observer) dan refleksi (reflect) (dalam Kusumah & Dwitagama, 2010: 21). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan tes. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk mengambil data awal tentang kedisiplinan dan hasil belajar IPAS peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengambil data kedisiplinan peserta didik yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Tes digunakan untuk mengambil data hasil belajar IPAS peserta didik dilaksanakan di setiap akhir siklus. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk memperoleh perhitungan persentase rata-rata sikap kedisiplinan dan hasil tes peserta didik pada saat tindakan dilakukan. Adapun langkah dan beberapa rumus yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan perhitungan sikap kedisiplinan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung banyak tanda centang (√) dari setiap indikator sikap kedisiplinan, tiap tanda centang diberi skor 1.
2. Menghitung persentase masing-masing indikator (indikator 1 – 5) sikap Kedisiplinan dengan rumus.

$$\text{skor total} = \frac{\text{banyak skor total pada setiap indikator}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

3. Menghitung rata-rata persentase sikap kedisiplinan peserta didik dengan rumus:  
Rata-rata persentase kedisiplinan:

$$\text{skor total} = \frac{\text{jumlah presentasi indikator 1 sampai 11}}{11}$$

4. Menentukan kategori dengan menggunakan table konversi nilai  
Hasil menghitung rata-rata persentase dilanjutkan dengan menentukan kategori kedisiplinan peserta didik. Menentukan kualifikasi kedisiplinan dapat diketahui dengan menggunakan table konversi nilai melalui pedoman klasifikasi yang dirumuskan.

**Tabel 2.** Presentase kedisiplinan siswa (Mulwati, 2017)

No	Interval Presentase	Kriteria
1.	85% - 100%	Sangat tinggi
2.	70% - 84%	Tinggi
3.	55% - 69%	Sedang
4.	40% - 54 %	Rendah
5.	0% - 39%	Sangat Rendah

Peningkatan sikap kedisiplinan peserta didik dapat diketahui dengan melihat persentase indikator sikap kedisiplinan peserta didik dari kondisi awal dan setelah dilakukan tindakan. Jika persentase observasi kedisiplinan peserta didik mencapai kategori tinggi (70%-84%) maka dapat dikatakan bahwa kedisiplinan peserta didik dalam belajar telah meningkat.

Data hasil belajar dari soal yang dikerjakan peserta didik, diperoleh dengan cara berikut:

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol.2, No. 2, 2023, 152**

Destiarini Mahardika, Ermawati

1. Menghitung nilai setiap peserta didik, menggunakan rumus:  
$$\text{skor total} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$
2. Menghitung rata-rata nilai peserta didik, menggunakan rumus:  
$$\text{skor total} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai yang diperoleh peserta didik}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$
3. Menghitung persentase peserta didik yang mencapai KKM, menggunakan rumus:  
$$\text{skor total} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang mencapai KKM}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$
4. Membandingkan hasil belajar peserta didik dari kondisi awal dengan setelah dilakukan tindakan pada setiap siklus. Menentukan hasil belajar siswa dapat menggunakan table pedoman berikut.

**Tabel 3.** Kategori persentase hasil belajar (Arikunto & et al, 2017)

No	Interval Presentase	Kriteria
1.	81% - 100%	Sangatbaik
2.	61% - 80%	Baik
3.	51% - 60%	Cukup
4.	26% - 50 %	Kurang
5.	0% - 25%	Sangat kurang

Meningkatnya hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil jika 75% atau lebih jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk kelas IV SD Negeri Monggang Pundong yaitu 75. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam Puspitasari & Martono (2016: 930) mengemukakan bahwa dari segi proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan kegiatan pra-siklus yang dilakukan pada hari Kamis, 3 Agustus 2023. Kegiatan pra-siklus ini membantu peneliti dalam mempersiapkan dan mengarahkan penelitian yang dilakukan. Dalam pra-siklus, peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri Monggang, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul dan memberikan pre tes pada mata pelajaran IPAS untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Pada kegiatan ini, peneliti menemukan bahwa kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol.2, No. 2, 2023, 153**

Destiarini Mahardika, Ermawati

Selanjutnya, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, dan lembar evaluasi untuk kegiatan pembelajaran di siklus I dan siklus II.

Siklus I dan siklus II dilakukan dengan melakukan 4 langkah sesuai dengan model penelitian yang sudah dilaksanakan. Setiap siklus peneliti melakukan dua kali pembelajaran. Pada setiap akhir siklus, peneliti mengukur kedisiplinan dan hasil belajar IPAS peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan secara luring (tatap muka) dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Peneliti berperan sebagai pengajar pada setiap pembelajaran dan seorang rekan peneliti sebagai pengamat kedisiplinan serta jalannya pembelajaran.

Hasil observasi kedisiplinan peserta didik kelas IV SD Negeri Monggang Pundong pada siklus I dan siklus II setelah direkap dengan keadaan awal maka didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan di setiap siklusnya. Sebanyak 21 peserta didik mengalami peningkatan kedisiplinan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini. Hasil rata-rata peningkatan kedisiplinan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Hasil Kedisiplinan Peserta Didik

No	Indikator Kedisiplinan	Kondisi Awal		Siklus 1		Siklus 2	
		Banyak Siswa	Presentase	Banyak Siswa	Presentase	Banyak siswa	Presentase
1	Peserta didik memasuki pembelajaran dengan tepat waktu	10	48%	17	81%	20	95%
2	Peserta didik menyimak guru	11	52%	15	71%	18	86%
3	Peserta didik mengikuti instruksi guru	13	62%	15	71%	19	90%
4	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	9	43%	14	67%	17	81%
5	Peserta didik tidak jalan-jalan di dalam kelas	13	62%	18	86%	19	90%
6	Peserta didik tidak membuat kegaduhan	10	48%	18	86%	20	95%
7	Peserta didik tidak bicara sendiri dengan temannya	9	43%	13	62%	18	86%
8	Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru	11	52%	15	71%	19	90%
9	Peserta didik mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah disepakati	8	38%	10	48%	18	86%
10	Peserta didik membawa peralatan untuk belajar	12	57%	16	76%	20	95%
11	Peserta didik bekerja sama dengan teman kelompoknya.	8	38%	17	81%	19	90%
Rata-rata presentase kedisiplinan			49%		72%		89%

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol.2, No. 2, 2023, 154**

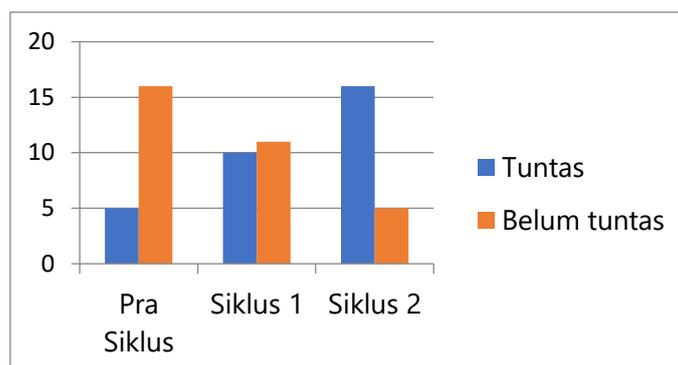
Destiarini Mahardika, Ermawati

Berdasarkan tabel di atas pengamatan sikap kedisiplinan pada saat belum diberikan tindakan yang menunjukkan presentase kedisiplinan peserta didik 49%. Pada siklus I ini belum mencapai target yang diharapkan sehingga peneliti melakukan tindak lanjut dengan siklus II. Pelaksanaan siklus II memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu menata kembali setiap kelompok sesuai kondisi. Selain itu guru juga meningkatkan pengawasan dan bimbingan menyeluruh agar diskusi berjalan dengan lancar. Guru menggunakan media pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam siklus II. Kegiatan penelitian siklus II ini pada sikap kedisiplinan siswa adalah 89 % meningkat sebesar 17% dari siklus I. Melalui indikator kedisiplinan peserta didik, 1) Peserta didik memasuki pembelajaran dengan tepat waktu mencapai 95%, 2) Peserta didik menyimak guru mencapai 86%, 3) Peserta didik mengikuti instruksi guru mencapai 90%, 4) Peserta didik aktif dalam pembelajaran mencapai 81%, 5) Peserta didik tidak jalan-jalan di dalam kelas 90%, 6) Peserta didik tidak membuat kegaduhan 90%, 7) Peserta didik tidak bicara sendiri dengan temannya 86%, 8) Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru 90%, 9) Peserta didik mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah disepakati 86%, 10) Peserta didik membawa peralatan untuk belajar 95%, dan 11) Peserta didik bekerja sama dengan teman kelompoknya 90%.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pada indikator 1 peserta didik memasuki pembelajaran dengan tepat waktu, indikator 6 peserta didik tidak membuat kegaduhan, dan indikator 10 peserta didik membawa peralatan untuk belajar mengalami kenaikan presentase yang tertinggi yaitu menjadi sebesar 95%. Sedangkan indikator 4 peserta didik aktif dalam pembelajaran mengalami kenaikan terendah menjadi 81%. Semua peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan presentase sikap kedisiplinan peserta didik yang memenuhi target yaitu sebesar 89% melampaui batas minimal 75% dengan mencapai kriteria tertinggi sehingga menandakan sikap kedisiplinan peserta didik sudah baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prayogo (2022) penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik kelas II yang semula rata-rata disiplin peserta didik pada kategori kurang disiplin yaitu 50,43 pada siklus I terjadi kenaikan kategori disiplin yaitu 88,40, sedangkan pada siklus II peningkatan kembali kedisiplinan peserta didik dengan rata-rata 96,73 kategori sangat disiplin. Hal ini diiringi dengan semakin meningkat hasil belajar peserta didik pada Siklus 1 maka hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan dari rata-rata prestasi peserta didik meningkat menjadi 85,86, hingga 20 siswa memperoleh 86,95% mendapat nilai tuntas sebanyak 3 peserta didik lagi dengan presentase 13,05% dan tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan Siklus 2, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 87,17 sehingga 23 peserta didik yang mencapai nilai integritas dengan taraf 100%. Meningkatnya kedisiplinan diri peserta didik melalui pembelajaran IPAS dengan pendekatan PBL selaras dengan (Laksmiwati et al., 2020) yang menyatakan adanya hubungan antara pendekatan PBL dan karakter peserta didik yang juga mencakup kedisiplinan diri.

Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik per siklus melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

**Diagram 1.1.** Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik



Berdasarkan diagram 1.1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas-Kolaboratif (PTK-K). Hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklus merupakan bukti keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran. Menurut Nuraini (2017: 370) dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL), peserta didik dapat berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan baru. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), peserta didik akan menemui permasalahan pada saat proses pembelajaran, sehingga menjadikan peserta didik aktif dan merasa tertantang untuk bersama-sama meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dengan mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencari pemecahan masalahnya.

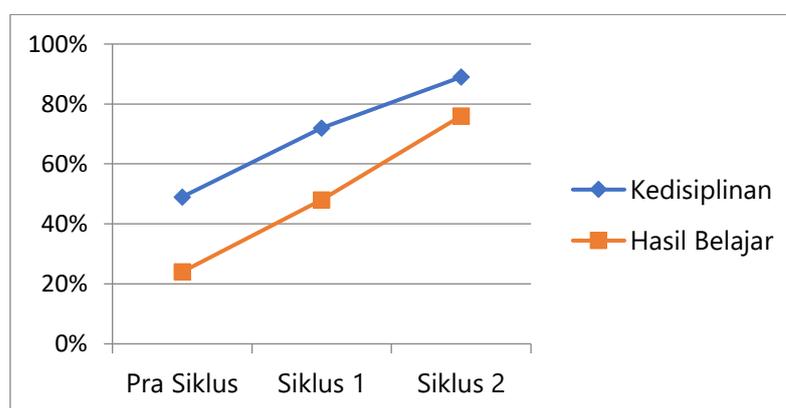
Data yang diperoleh dari hasil peserta didik sebelum dilakukan tindakan yaitu pada tahap Pra siklus terdapat 5 peserta didik (24%) yang tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar (di bawah KKM) 16 peserta didik (76%) dengan nilai rata-rata 63,1. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal maka penelitian dilanjutkan pada siklus I dengan materi dan waktu yang berbeda. Data hasil belajar peserta didik pada siklus I terdapat 10 peserta didik (48%) yang tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar (di bawah KKM) 11 peserta didik (52%) dengan nilai rata-rata 65,9. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan dari tahap pra siklus meskipun masih belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal sebesar 75%, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan materi dan waktu yang berbeda.

Hasil belajar pada siklus II terdapat 16 peserta didik (76%) yang tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar (di bawah KKM) 5 peserta didik (24%) dengan nilai rata-rata 77,85. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal sebesar 75%, dimana peserta didik yang mencapai nilai melebihi KKM yaitu mendapat nilai  $\geq 75$  pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud zat meningkat. Maka dari itu penelitian dihentikan, untuk peserta didik yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh guru, sehingga seluruh peserta didik diharapkan dapat tuntas belajar. Pada siklus II ini, guru menggunakan media pembelajaran "Lemdazat: Lempar Dadu Perubahan Wujud Zat" di mana media ini melibatkan keaktifan peserta didik dalam penggunaannya. Media ini dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Isnaeni & Dewi (2020: 149) media pembelajaran merupakan salah satu bentuk agar proses pembelajaran menjadi bervariasi dan akan membuat gairah semangat

belajar peserta didik semakin tinggi. Karena perasaan senang di campur konsentrasi yang penuh merupakan bagian dari minat peserta didik. Dengan adanya minat belajar yang tinggi akan menghasilkan nilai yang baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wahid (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media edukasi dan pembelajaran dapat bermanfaat sebagai alat penyampai materi, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, lebih hemat waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, media yang memudahkan pembelajaran proses dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran.

Setelah memperoleh data dari hasil pengamatan dan evaluasi, maka dapat dibandingkan dengan grafik peningkatan sikap kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik melalui model problem-based learning, berikut:

**Diagram 1.2** Grafik Kedisiplinan dan Hasil Belajar IPAS



Berdasarkan perolehan data tersebut menunjukkan bahwa sikap kedisiplinan dan hasil belajar IPAS peserta didik meningkat dengan diterapkannya model problem based learning pada peserta didik kelas IV SD Negeri Monggang Pundong tahun pelajaran 2023/2024 pada materi perubahan wujud zat dan memenuhi target yang diharapkan. Meningkatnya kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik melalui model problem-based learning dengan menerapkan sesuai langkah-langkah/sintaks PBL.

Pada siklus I dan II peserta didik yang mencapai kedisiplinan dan hasil belajar terus mengalami peningkatan, begitu pula peserta didik yang belum tuntas dan diberi perlakuan sesuai model PBL. Hasil belajar yang lebih baik dapat dicapai dengan menggunakan model PBL, peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran, aktivitas peserta didik meningkat karena peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dan lebih mudah memahami karena menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada dunia nyata. Dilihat dari kelebihan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), peserta didik menjadi lebih rajin dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran berpusat pada peserta didik (Annisa et all, 2022: 621). Sejalan dengan pandangan Sanjaya (dalam Wulandari 2012), PBL memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, 2) PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar, 3) PBL dapat mengembangkan berpikir kritis, 4) PBL dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan ilmu yang dimilikinya dalam dunia nyata, dan 5) PBL dapat mengembangkan minat peserta didik untuk terus belajar.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol.2, No. 2, 2023, 157**

Destiarini Mahardika, Ermawati

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) penggunaan model pembelajaran problem Based Learning dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas IV SD Monggang Pundong dari keadaan awal 49% menjadi 89%, (2) penggunaan model pembelajaran problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Monggang Pundong dari keadaan awal 24% menjadi 76%. Melalui kedua hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran problem Based Learning dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Monggang Pundong.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan peserta didik kelas IV yang telah memberikan dukungan selama penelitian berlangsung. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri Monggang Pundong yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan peneliti.

### **Daftar Pustaka**

- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102).
- Annisa, Asrin, & Baiq, N. K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPASiswa Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (2b): 620 –627.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dewi, K. M. S., Suwatra, I. G., & Suarjana, M. (2019). Kontribusi Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 2 No.1.
- Haryuni, S. (2013). Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 389–416. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.760>.
- Hisbullah & Nurhayati, S. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur.
- Isnaeni, N & Dewi, H. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Syntax Transformation*, Vol. 1 No. 5.
- Laksmiwati, P. A., Pamungkas, M. D., Handono, P., Studi, P., Matematika, P., Tidar, U., Tengah, J., & Tengah, J. (2020). Kedisiplinan Diri Siswa dan Problem Based Learning. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.31002/mathlocus.v1i1.934>
- Kharisma, C., & Suyatno, S. (2019). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol.2, No. 2, 2023, 158**

Destiarini Mahardika, Ermawati

- Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656>
- Kusumah, Wijaya dan Dedi. (2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Indeks.
- Meilasari, S., Damris, M., & Upik, Y. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* Volume 3, Nomor 2.
- Mulwati, S. (2017). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi Layanan Bimbingan Kelompok. *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 3(2), 148–153.
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *FUNDADIKDAS: Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(2), 90–100.
- Nuraini, F & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *e-jurnalmitrapendidikan*, Volume1, Nomor 4.
- Prayogo, S. (2022) Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *JURNAL BASICEDU*. Volume 6 Nomor 5.
- Puspitasari, T & Martono, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantu Media Monopoli pada Kompetensi Dasar Mengurus Atau Menjaga Sistem Dokumen Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal* 5 (3).
- Rahmat, N., Sepriadi, & Rasmi, D. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Vol,2 No.2.
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra'* Vol 5 No 2.
- Wulandari, Eni dkk. (2012). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal: FKIP-Universitas Sebelas Maret*.